



SURAT ROMA - I & 2 KORINTUS

SURAT ROMA

PENULIS DAN WAKTU PENULISAN

Paulus menulis surat ini sekitar tahun 57 M, di Korintus, Yunani, menjelang akhir perjalanan penginjilan yang ketiga dan terakhir (Rm. 15:25-28).

Paulus ditangkap ketika ia pergi ke Yerusalem dan dipenjarakan selama dua tahun. Akhirnya ia tiba di Roma, sekitar tahun 60 M, sebagai seorang narapidana yang menunggu diadili dalam pengadilan kaisar.

ORANG KRISTEN DI KOTA ROMA

Kota Roma di Perjanjian Baru sudah lama menjadi pusat politik dan administratif negara raksasa Roma. Melalui jalan-jalan di Roma segala macam orang terus mengalir ke kota ini. Ada juga pelayaran intensif di Laut Tengah, yang terlibat dan teratur. Sehingga menjadi wadah yang menampung segala sesuatu, entah yang baik entah yang buruk.

Tidak mengherankan bahwa "kepercayaan baru", yaitu kepercayaan Kristen sudah begitu cepat sampai di Roma, jauh sebelum Paulus tiba di sana.

Paulus tidak mendirikan jemaat Roma. Rupanya, jemaat Roma dibangun oleh anggota jemaat Kristen Yahudi di Yerusalem yang mengadakan perjalanan ke Roma.

Sekitar tahun 49 M, Kaisar Klaudius memerintahkan pengusiran terhadap orang-orang Yahudi. Setelah Klaudius meninggal, sekitar tahun 54 M, orang Kristen Yahudi yang kembali ke Roma terkejut menemukan sejumlah besar orang Kristen bukan Yahudi.

Jemaat Kristen Roma yang dituju oleh Paulus dengan suratnya ini, sebagian besar orang Kristen bukan Yahudi.

TUJUAN SURAT

Paulus hendak memperkenalkan diri kepada jemaat yang sebagian besar tidak ia kenal secara pribadi.

Paulus hendak menuliskan lebih rinci intisari kabar baik tentang Kristus yang menyelamatkan semua orang (bangsa) dan hubungannya dengan keyakinan orang Yahudi sebagai umat pilihan Allah.

Paulus hendak menunjukkan cara hidup orang yang sudah di dalam Kristus.

TEMA PENTING SURAT ROMA

Anugerah. Kebenaran yang berkali-kali ditanamkan ialah, keselamatan terjadi, hanya Allah yang harus dan dapat melakukannya. Anugerah Allah itu diberikan secara cuma-cuma, kita tidak dapat melakukannya sendiri. Namun demikian kita tidak boleh menganggap hal itu sepele (Rm. 1:7; 2:4; 3:24-27; 4:16; 5:15, 17, 21; 6:1, 15; 11:5-6).

Iman. Kita mendapat anugerah cuma-cuma dari Allah oleh iman kepada Kristus. Pada saat yang sama, tidak berarti kita hanya semata-mata percaya kepada Kristus, tetapi harus menerima firman-Nya dan menaati-Nya (Rm. 1:16-17; 3:22, 26-31; 4:1-25; 5:1; 10:8-11, 17).

Pembebasan / Pembenaran. Ini adalah istilah yang digunakan dalam pengadilan. Allah membebaskan atau membenarkan pendosa, oleh karena apa yang telah dilakukan Yesus sebagai penggantinya (Rm. 1:17; 3:21-26; 4:1-25; 5:8-11, 15-21; 10:1-10).

GARIS BESAR SURAT ROMA

I. CARA INJIL MENYELAMATKAN ORANG BERDOS (1-8)

- A. Keadaan manusia: "berbuat dosa" dan "di bawah kuasa dosa" (1:18-3:20)
- Bangsa-bangsa lain bersalah dan berdosa (1:18-1:32)
 - Bangsa Israel bersalah dan berdosa (2:1-3:20)
- B. Jawaban Injil dalam hal "berbuat dosa" (3:21-5:11)
- Menurut hukum (3:21-4:25)
 - Menurut pengalaman (5:1-11)
- C. Jawaban Injil dalam keadaan kita "di bawah kuasa dosa" (5:12-8:39)
- Menurut hukum (5:12-7:8)
 - Menurut pengalaman (7:7-8:39)

II. CARA INJIL BERKAITAN DENGAN BANGSA ISRAEL (9-11)

- D. Tidak meniadakan kehendak Allah bagi bangsa Israel (ps. 9)
- Tidak semua orang yang berasal dari Israel adalah orang Israel (9:7-13)
 - Sisa yang terpilih dan diselamatkan (9:27-29)
- E. Menggenapi janji kepada Israel (ps. 10)
- Israel mencari kebenaran karena perbuatan (10:1-4)
 - Israel tersandung (9:32) dan tidak percaya (10:18-21)
- F. Meneguhkan pengharapan Israel (ps. 11)
- Jatuhnya Israel memberi jalan untuk memberkati bangsa2 lain (11:1-24)
 - Israel akan diselamatkan (11:25-29)

III. CARA INJIL MEMPENGARUHI KELAKUAN (12:1-15:13)

- G. Aspek-aspek sosial hidup Kristen (ps. 12)
- Akarnya: pengudusan dan perubahan batin (12:1-2)
 - Buahnya: berbakat dan kasih kepada sesama manusia (12:3-21)
- H. Aspek-aspek kewargan di hidup Kristen (ps. 13)
- Takluk secara selia dan bertanggung jawab (13:1-7)
 - Dasarnya: Kasih kepada sesama manusia (13:8-14)
- I. Hubungan timbal balik dalam hidup Kristen (ps. 14-15)
- Asasnya: saling mengasihi (14:1-23)
 - Anjuran: teladan Kristus (15:1-13)

LATAR BELAKANG SURAT 1 & 2 KORINTUS

KOTA KORINTUS

Korintus merupakan sebuah kota kuno di Yunani, dalam banyak hal merupakan kota metropolitan Yunani yang terkemuka pada zaman Paulus. Seperti halnya banyak kota yang makmur, Korintus menjadi kota yang angkuh secara intelektual, kaya secara materi, dan bejat secara moral. Segala macam dosa merajalela di kota ini, yang terkenal karena perbuatan cabul dan hawa nafsu.

GEREJA DI KOTA KORINTUS

Paulus pertama kali mengunjungi Korintus pada perjalanan penginjilannya yang kedua (Kis. 18:1). Sejumlah orang Yahudi, termasuk Krispus yang menjadi kepala rumah ibadah, dan banyak orang bukan Yahudi menjadi Kristen.

Paulus memulai sebuah sekolah Alkitab untuk mereka, yang letaknya strategis dan mencolok karena berdekatan dengan rumah ibadat (Kis. 18:1-18). Ia tinggal di sana selama delapan belas bulan dan digantikan oleh Apolos sebagai guru Alkitab.

Akwila dan Priskila adalah anggota terkemuka dari jemaat. Pasangan ini menyelesaikan pengajaran dari Apolos sesudah Paulus ke Efesus (Kis. 18:24-28).

SURAT 1 KORINTUS

PENULIS DAN WAKTU PENULISAN SURAT 1 KORINTUS

Paulus menulis surat ini dengan tangannya sendiri (16:21; 1:1). Ia menulis di Efesus sekitar tahun 55 M, dua atau tiga tahun setelah ia meninggalkan Korintus (Kis. 18:23-21:16).

Setelah Paulus meninggalkan kota Korintus, berbagai macam masalah timbul dalam gereja yang masih muda itu, yang memerlukan wewenang dan pengajaran rasulinya melalui surat-surat dan kunjungan pribadi.

Berita mengenai masalah-masalah jemaat di Korintus terdengar oleh Paulus di Efesus (1 Kor. 1:11); setelah itu utusan dari jemaat Korintus (16:17) menyampaikan sepucuk surat kepada Paulus yang memohon petunjuknya atas berbagai persoalan (7:1 bdk. 8:1; 12:1; 16:1). Sebagai tanggapan atas berita dan surat yang diterimanya dari Korintus, Paulus menulis surat ini.

TUJUAN PENULISAN SURAT 1 KORINTUS

Paulus memiliki dua alasan pokok dalam pikirannya ketika menulis surat ini:

- 1) Untuk membetulkan masalah serius dalam jemaat di Korintus yang telah diberitahukan kepadanya. Hal-hal ini meliputi pengajaran yang dianggap remeh oleh orang Korintus, tetapi dianggap dosa yang serius oleh Paulus.
- 2) Untuk memberikan bimbingan dan instruksi atas berbagai pertanyaan yang telah ditulis oleh orang Korintus. Hal-hal ini meliputi soal doktrin dan juga perilaku serta kemurnian iman sebagai perorangan dan sebagai jemaat.

AJARAN DALAM SURAT 1 KORINTUS

Pergumulan kepemimpinan dalam gereja. Jemaat terpecah menjadi berbagai kelompok yang memilih salah satu dari tiga pemimpin: Paulus, Petrus, atau Apolos (1:12). Paulus memperingatkan, "adakah Kristus terbagi-bagi? Adakah Paulus disalibkan karena kamu?" (1:10, 13).

Orang Kristen yang bertindak buruk. Paulus heran dengan banyaknya tindakan yang bertentangan dengan sikap Kristen. Orang Kristen berkewajiban untuk mengkritik dan mendisiplin anggota-anggota mereka. Ia menasihati agar "jangan bergaul dengan orang cabul, kikir, penyebar berhalwa, pemfitnah, pemabuk atau penipu" (5:11). Bahkan lebih tegas Paulus menambahkan, "usirlah orang yang melakukan kejahatan dari tengah-tengah kamu" (5:13).

Pernikahan. Tuhan memberikan kepada sebagian orang karunia menjadi suami atau istri, dan sebagian diberikan karunia untuk tinggal membujang, demi kepentingan kerajaan-Nya (7:7, 32). Paulus mengakui "lebih baik kawin daripada hangus karena hawa nafsu." (7:9).

Makan hidangan yang telah dipersembahkan kepada berhala. Paulus menganggap masalah ini tidak terlalu penting, karena semua makanan berasal dari Tuhan, namun demikian orang Kristen harus peka terhadap orang-orang percaya lain yang berkeberatan makan hidangan seperti itu (8:1-13).

Pakaian untuk ibadah. Orang harus berpakaian dengan pantas, bukan sebagai orang yang pamer, menarik perhatian untuk diri sendiri, atau sebagai godaan untuk lawan jenis (11:1-16).

Perjamuan Tuhan. Ini merupakan perayaan bersama untuk mengenang kematian dan kebangkitan Kristus. Jemaat Korintus telah mengartikan menjadi pemisahan makanan bagi orang yang kaya dan miskin. Orang miskin hanya makan makanan yang tersisa (11:20-33).

Karunia Rohani. Tuhan memberikan kemampuan yang berbeda kepada berbagai orang. Setiap karunia penting dan bermanfaat dalam pekerjaan Tuhan (12:1-31).

Kasih. Pusi tentang kasih muncul setelah Paulus berbicara mengenai karunia-karunia. Paulus menekankan bahwa semua kemampuan itu tidak berarti jika tidak keluar dari hati yang penuh kasih. Kemampuan untuk mengasihi seseorang adalah karunia terbesar dari semua karunia—lebih besar dari pengharapan bahkan lebih besar dari iman (13:13).

Kebangkitan Kristus dan iman kita. Beberapa orang percaya saat itu tidak percaya bahwa tubuh akan dibangkitkan. Paulus mengajarkannya bahwa, "jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah kepercayaan kamu." Inilah jaminan bahwa orang yang telah mati akan dihidupkan kembali. Sebab kematian masuk ke dalam dunia dengan perantaraan satu orang, begitu juga hidup kembali dari kematian diberikan kepada manusia dengan perantaraan satu orang (15:20-21).

SURAT 2 KORINTUS

PENULIS DAN WAKTU PENULISAN SURAT 2 KORINTUS

Surat ini ditulis oleh Paulus bersama rekannya, Timotius. Paulus menulis surat ini beberapa bulan setelah ia menulis surat 1 Korintus, saat perjalanan penginjilannya yang ketiga dan terakhir. Paulus menulis 1 Korintus pada musim semi ketika berada di Efesus, lalu 2 Korintus pada musim dingin sementara ia berada di Makedonia. Segera sesudah itu, Paulus mengadakan perjalanan ke Korintus lagi (13:1), dan tinggal di situ selama lebih kurang 3 bulan (Kis. 20:1-3a). Dari situ ia menulis kitab Roma.

LATAR BELAKANG PENULISAN SURAT 2 KORINTUS

Hubungan Paulus dan jemaat Korintus telah merenggang. Jemaat sendiri telah terpecah menjadi beberapa kelompok dan memperdebatkan soal gaya hidup dan pelaksanaan ibadah. Setelah menulis 1 Korintus, Paulus mengunjungi jemaat itu, tetapi lebih memperburuk keadaan. Keadaan berkembang menjadi suatu pengambilalihan dari pihak musuh. Masalah penysup-penyusup.

Dengan dibekali rayuan-rayuan, penyusup itu melancarkan serangan kepada Paulus. Hal itu dapat kita ketahui dari pembelaan Paulus dalam surat 2 Korintus ini. Para penyusup itu menyerang wewenang dan motif dari Paulus. Ia menyebut penyusup itu dengan "rasul palsu" yang "menyamar sebagai rasul Kristus" (11:13). Tampaknya mereka menyampaikan tentang ajaran Yahudi mengenai sunat, makanan halal dan haram, dan hari-hari raya agama.

ISI SURAT 2 KORINTUS

Serangan kata-kata melawan Paulus. Pengajar-pengajar agama mengarahkan jemaat melawan Paulus, sehingga Paulus melakukan pembelaan terhadap serangan mereka: a) Paulus adalah rasul yang diangkat dirinya sendiri, bukan ditugaskan secara pribadi oleh Yesus, seperti rasul lain (12:12); b) Paulus menonjolkan dirinya sendiri (4:5); c) Paulus tidak dapat dipercaya, karena tidak menepati janjinya mengunjungi Korintus (2:14); d) Paulus mengumpulkan dana untuk kalangan orang percaya yang tidak mampu di Yerusalem (2:17; 12:13; 18:3); e) Paulus hanya berani dalam surat, tetapi sebenarnya ia seorang pengecut yang perkataannya tidak berbobot (10:10, 11).

Paulus enggan menyombongkan diri. Paulus merasa enggan membanggakan sesuatu yang diterimanya dari Tuhan, tetapi ia merasa bahwa ia dalam keadaan terjeput dan pelayanannya di Korintus akan berakhir jika ia tidak bicara. Paulus melaporkan penderitaannya dalam tragedi demi tragedi, hanya karena melakukan kehendak Tuhan dan demi jemaat Korintus. Para pembacaan tidak dapat mengejek peringatan tentang bagaimana Yesus menderita. Perikatan ini bagaikan melahirkan kembali perasaan yang baru, dalam menghargai apa yang telah dilakukan Paulus dan Yesus demi mereka.

"Duri dalam daging". Paulus melukiskan apa yang dideritanya sepanjang pelayanannya dengan ungkapan "duri dalam daging" yang menyiksa dan menjauhkan dia dari keagukannya (12:7). Paulus telah meminta kepada Tuhan tiga kali untuk menjauhkannya dari duri itu, tetapi Tuhan menolak. Hal itu sama dengan Yesus yang meminta agar dibebaskan dari penderitaan di kayu salib.

Keterangan pribadi mengenai Paulus. Surat ini mengungkapkan lebih banyak informasi riwayat hidup Paulus daripada suratnya yang lain. Dalam pasal 11-12 ia berbicara tentang penderitaannya: didera, dipenjarakan, kapal karam, dilempar batu, dihina di depan umum. Daftar tersebut terus berlanjut. Ia juga menggambarkan penglihatan yang diterimanya atau pengalaman runt di luar tubuh saat ia menangkap sekilas mengenai kehidupan setelah kematian (12:1-6).

Surat penuh kasih sayang dalam pengumpulan dana. Paulus menyatakan bahwa bantuan dana yang diajukan adalah untuk kemiskinan yang melanda orang-orang Kristen di Yerusalem. Paulus menggunakan tekanan yang lemah lembut dengan mengatakan kepada jemaat Korintus bahwa ia memuji kemurahan hati mereka.

AJARAN SURAT 2 KORINTUS

1. Pembelaan Paulus demi kepentingan mayoritas jemaat yang setia: a) Ia menyatakan pengagukannya atas tuduhan bahwa ia plin-plan (berpendirian tidak tetap) (1:12-22); b) Ia menjelaskan mengenai perubahan rencana pelayanannya (1:23-2:17); c) Ia menjelaskan mengenai sifat pelayanannya (3:1-6:10); d) Ia menyatakan permintaan pribadi dan rasa hormat yang penuh kasih sayang bagi orang Korintus (6:11-7:16).
2. Penjelasan Paulus mengenai pengumpulan yang baik orang Kristen di Yerusalem yang membutuhkan bantuan: a) Ia menyatakan sifat kemurahan hati seorang Kristen (8:1-15); b) Ia menyatakan Titus sebagai kepala dalam urusan itu (8:16-24); c) Ia menyatakan imbauan untuk segera memberi tanggapan (9:1-5); d) Ia menyatakan imbauan untuk tanggapan yang bermurah hati (9:6-15).
3. Paulus memberi jawaban kepada minoritas jemaat yang melawan: a) Jawaban terhadap tuntutan sifat pengecut dan kelemahan (10:1-18); b) Paulus menunjukkan keagungan untuk membela keruasulannya (11:1-12:18); c) Kunjungan ketiga yang mendatang disebut sebagai suatu peringatan (12:19-13:10).

Penutup (13:11-14)